

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup dari seseorang. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya (Anwar, 2017). Kebersihan rongga mulut merupakan hal yang penting bagi kesehatan dan dapat mempengaruhi berbagai fungsi yang penting seperti fungsi bicara, pengunyahan dan estetik (Jain dkk, 2013).

Kebersihan rongga mulut yang buruk akan mengakibatkan munculnya masalah seperti timbunan plak-plak pada gigi, bau mulut, karang gigi, dan juga karies gigi (Maysaroh, 2013). Penyakit gigi dan mulut yang sering kali diderita oleh masyarakat di Indonesia antara lain penyakit karies dan penyakit yang mengganggu jaringan periodontal (Oktavilia dkk, 2014).

Karies gigi merupakan suatu proses demineralisasi yang terjadi secara progresif pada jaringan keras gigi berupa email dan dentin gigi pada permukaan mahkota dan akar gigi yang berhubungan dengan konsumsi makanan kariogenik yang disukai oleh anak-anak (Sambuaga, 2015). WHO menyatakan bahwa 60-90% dari anak-anak usia sekolah dasar mengalami karies gigi yang disebabkan oleh kebersihan rongga mulut masih kurang pada anak (Ningsih dkk, 2016).

Prevalensi karies gigi pada anak-anak sekolah dasar akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Anak-anak umur 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun (Bagramian dkk, 2009).

Sumber penyebab terjadinya karies pada gigi salah satunya adalah kebersihan rongga mulut yang buruk. Plak gigi adalah lapisan biofilm yang menempel pada permukaan gigi dan faktor yang mempermudah timbulnya plak antara lain adalah adanya kalkulus (Oktavilia dkk, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku (Budiharto, 2008). Hal ini dipengaruhi oleh adanya domain perilaku kesehatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ikut menentukan derajat kesehatan masyarakat (Agusta dkk, 2015).

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi otomatis memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang tinggi pula, hal tersebut juga mempengaruhi dari perilakunya untuk hidup sehat (Basuni, 2014). Status kesehatan gigi dan mulut anak-anak yang buruk dipengaruhi oleh beberapa hal, yang salah satunya ialah tingkat pengetahuan yang rendah serta kebiasaan membersihkan rongga mulut yang kurang (Doichinova, 2014).

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok usia yang sangat cocok untuk dilakukan penanggulangan masalah kesehatan gigi dan mulut karena pada usia tersebut anak sedang pada masa tumbuh kembang. Usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak,

salah satunya adalah menyikat gigi. Proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan akan kesehatan gigi dan mulut (Gopdianto dkk, 2015).

Menurut *National Resource Center for Family-Centered Practice and Permanency Planning* pada usia 10-12 tahun ini, anak bersikap kooperatif. Dilihat dari segi emosional atau sosial, anak 10-12 tahun mengalami peningkatan kemampuan dalam berinteraksi yang memudahkan dalam berkomunikasi. Sedangkan dari segi intelektual atau kognitif, anak usia 10-12 tahun mengalami peningkatan kemampuan untuk belajar dan menerapkan keterampilan, serta kemampuan interpretatif untuk mengenali penyebab dan pengaruh dari suatu masalah (Rooney, 2010).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2016, upaya pelayanan UKGS di sekolah dasar, telah dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi terhadap 26.302 siswa (100%), dari total 26.302 anak SD/MI. Dari jumlah tersebut terdapat 12.147 siswa perlu perawatan dan yang telah mendapatkan perawatan sebanyak 12.013 siswa (98,9%). Berkaitan dengan kegiatan sikat gigi massal, diperoleh hasil sejumlah 535 SD/MI (91%) telah melakukan kegiatan tersebut dari total 589 SD/MI yang dilaporkan. Berdasarkan data yang ada kesehatan gigi dan mulut masih belum menjadi alasan penting masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan gigi dan mulut masih belum terlaksana dengan baik. Diperlukan adanya peningkatan pelayanan kesehatan gigi mulut khususnya pada upaya kesehatan secara promotif dan preventif (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta belum terealisasinya program UKGS juga menjadi alasan di pilihnya lokasi penelitian ini.

Kebersihan rongga mulut berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan umum seseorang. Selain hal tersebut kebersihan merupakan hal yang sangat disukai oleh Allah SWT dan pernyataan tersebut didukung dengan hadist riwayat Ahmad yang juga diriwayatkan oleh Al-Imam Al Bukhari dalam sahihnya.

لِلرَّبِّ مَرْضَاةٌ، لَأَلْفَمِ مُطَهَّرَةَ السِّوَالِكِ

“Siwak itu membersihkan mulut, diridhai oleh Ar-Rabb.” (HR. Ahmad).

وَضُوءٍ كُلِّ مَعَ بِالسِّوَالِكِ لِأَمْرَتِهِمْ أُمَّتِي عَلَى أَشَقِّ أَنْ تُولَا

“Seandainya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Ahmad).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan status kebersihan rongga mulut dan status karies gigi pada siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan dengan status kebersihan rongga mulut dan status karies gigi pada siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang dengan menggunakan kuesioner.
- b) Mengukur status kebersihan rongga mulut siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang dengan menggunakan OHI-S.
- c) Mengukur status karies gigi siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang dengan menggunakan DMF-T.
- d) Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan dengan status kebersihan rongga mulut siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang.
- e) Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan dengan status karies gigi siswa kelas IV sampai VI SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang.



D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik tentunya memiliki manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis bagi:

1. Ilmu Pengetahuan

Menambah khasanah ilmu dibidang kesehatan gigi masyarakat dan diharapkan hasil penelitian dapat sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

2. Institusi

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan dan kajian untuk pengembangan ilmu kedokteran gigi dalam meningkatkan upaya promotif-preventif kesehatan gigi dan mulut khususnya dibidang promosi kesehatan dan kedokteran gigi anak.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan kegiatan promotif dan preventif dalam program pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak dengan bekerja sama dengan Puskesmas terkait.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lintang, J.C., Henry P., dan Michael A.L. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumulung Utara.	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulung Utara.	Variabel bebas, desain penelitian	Variabel terikat, tempat penelitian, sampel penelitian
2	Rosdewi, N.N. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi dan Kebiasaan Menggosok	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian	Variabel bebas, desain penelitian	Variabel terikat, tempat penelitian,

	Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Siswa Kelas 3 dan Kelas 4 SDN Caturtunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta.	karies gigi pada Siswa Kelas 3 dan Kelas 4 SD		sampel penelitian
3	Pathania, V. dkk. 2015. Oral Health Related Knowledge Attitude and Practices Amongst School Children in Himachal Pradesh	Mengetahui hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak sekolah di Himachal Pradesh, India	Variabel bebas	Variabel terikat, tujuan penelitian, sampel penelitian, tempat penelitian
4	Basuni., Cholil. dan Deby K.T.P. 2014. Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar.	Mengetahui gambaran indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di desa Guntung Ujung Banjar	Variabel terikat	Tujuan penelitian, Variabel penelitian
5	Ramadhan, A., Cholil, dan Sukmana B.I. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marahaban	Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies	Variabel Bebas	Variabel terikat penelitian